



## Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Komersial Pada Indeks IDX-PEFINDO Di Indonesia

Leidy Meirina Sukmana<sup>1</sup>, Susy Muchtar<sup>2</sup>

Universitas Trisakti

Received: 04 Agustus 2024  
Revised : 11 Agustus 2024  
Accepted: 18 Agustus 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan Komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan variabel terikat yaitu harga saham pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisa data menggunakan SPSS versi 25 dan Eviews versi 9.

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Earning per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Implikasi bagi perbankan komersial yaitu diharapkan dapat meningkatkan rasio keuangan dengan melakukan manajemen utang, peningkatan laba per saham dan dividen untuk menarik investor.

**Keywords:** Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER), harga saham

(\*) Corresponding Author: [022002118007@std.trisakti.ac.id](mailto:022002118007@std.trisakti.ac.id).

**How to Cite:** Sukmana, L. M., & Muchtar, S. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Komersial Pada Indeks IDX-PEFINDO Di Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764143>.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Perbankan berperan sebagai intermediary institution untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk pembiayaan ekonomi dan penguatan struktur ekonomi suatu negara. Aktivitas menghimpun dana masyarakat disebut juga funding. Penghimpunan dana dari masyarakat ini berarti mencari atau mengumpulkan dana melalui cara membeli dana dari masyarakat luas. Stimulus diberikan kepada masyarakat agar mereka berminat menyimpan dana di bank dalam bentuk Deposito Berjangka, Giro, maupun Tabungan. Bank memiliki kewenangan untuk mengatur peredaran jumlah uang beredar, sehingga peran bank menjadi penting untuk menjalankan kebijakan moneter (Simatupang, 2019). Pangsa subsektor pada bank sangat menarik investor yang terlihat dari nilai kapitalisasi pasar. Sektor perbankan/keuangan mendominasi pasar modal Indonesia dengan nilai kapitalisasi sebesar 38% dari total nilai *Jakarta Composite Index* (JCI). Hal ini menunjukkan bahwa saham subsektor pada bank mempunyai pengaruh yang signifikan dalam aktivitas pasar modal di Indonesia (Farhanah & Mutasowifin, 2022). Di negara berkembang, bank komersial adalah agen sosial pemerintah untuk

membantu pembangunan ekonomi di negara tersebut. Bank komersial sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pinjaman untuk industri, pertanian, maupun dengan menaati kebijakan moneter otoritas moneter pada suatu negara. Selain itu bank komersial juga dapat menjadi pilihan untuk menjadi tempat berinvestasi para nasabah, baik berupa investasi langsung dalam bentuk deposito maupun melalui pembelian saham yang diterbitkan oleh bank tersebut.

Investor memiliki pilihan terdiversifikasi untuk menempatkan asetnya. Investasi biasanya dihubungkan dengan berbagai aktivitas untuk menempatkan uang pada berbagai aset alternatif, yang terklasifikasi menjadi dua jenis: aset keuangan (reksa dana, obligasi, atau saham) dan aset riil (emas, properti, dan tanah). Keuntungan selalu dioptimalkan oleh investor atas setiap kegiatan investasinya pada saham. Kegiatan investasi akan selalu memiliki *risk and return* yang akan dihadapi oleh para investor, sehingga para investor harus melakukan analisis dengan tepat dan sangat teliti agar mendapatkan keuntungan pada setiap kegiatan investasi. IDX-PEFINDO meliputi 10 saham sektor perbankan yang memiliki peringkat tertinggi berdasarkan faktor *investment rating*, likuiditas, total aset, kapitalisasi pasar, valuasi dan legal. Investor dapat menganalisis pergerakan saham perbankan yang terdaftar pada indeks IDX-PEFINDO untuk memperbesar peluang keuntungan investasi. Pergerakan saham dipengaruhi oleh faktor internal (risiko tidak sistematis) dan faktor eksternal (risiko sistematis). Faktor eksternal adalah faktor makroekonomi, meliputi suku bunga, produk nasional bruto (PDB), inflasi, nilai tukar, laju pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, dan lain-lain.

Perusahaan menggunakan alternatif pasar modal selain perbankan. Pasar modal memiliki fungsi yang penting untuk memenuhi permintaan dan penawaran dana di masyarakat. Pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien dan efektif. Kondisi kinerja perusahaan wajib untuk diketahui oleh investor melalui pemahaman terkait laporan keuangan yang berisi informasi seputar kondisi perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan emiten menjadi hal yang penting bagi investor daripada hanya menilai kinerja perusahaan berdasarkan besarnya keuntungan Perusahaan (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022). Perkembangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang nyata dipengaruhi oleh peranan penting pasar saham. Berbagai variabel memengaruhi kinerja suatu saham, baik dari segi aspek maupun waktu, sehingga terkadang investor tidak dapat memprediksi pergerakan harga saham secara tepat karena terdapat perubahan pada variabel perilaku keuangan, variabel pasar keuangan dan lain-lain. Permintaan dan penawaran terhadap suatu saham akan membentuk harga pasar saham (Mahirun et al., 2023). Saham menjadi salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan di pasar modal. Harga saham menjadi nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan penerbit saham tersebut. Permintaan dan penawaran saham yang muncul pada pasar sekunder (bursa efek) akan menentukan pergerakan harga saham. Harga saham akan semakin meningkat dengan semakin banyaknya permintaan saham (Harinurdin, 2023). Permintaan dan penawaran harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai variabel, di antaranya ekonomi, sosial, budaya, politik, dan inflasi.

Investor perlu mempertimbangkan perusahaan yang layak sebelum membeli saham dari perusahaan tersebut, sehingga investor mendapatkan keuntungan yang

maksimal. Harga saham merupakan harga penutupan tiap jenis saham di pasar saham selama periode pengamatan yang pergerakannya selalu dianalisis oleh investor. Investor juga menjadikan harga saham sebagai indikator untuk mengetahui perubahan tren di pasar modal. Return berupa capital gain (selisih antara harga jual dan harga beli) menjadi hasil yang diperoleh investor dari kepemilikan saham sebuah perusahaan. Harga saham mencerminkan prestasi emiten, sehingga sangat penting untuk diperhatikan oleh investor. Keberhasilan perusahaan atas manajemen operasional perusahaan juga dapat ditentukan dari harga saham. Ketika harga saham selalu mengalami kenaikan, berarti penilaian yang positif cenderung diberikan oleh investor maupun calon investor atas keberhasilan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Penilaian tersebut akan menimbulkan keinginan dan ketertarikan investor maupun calon investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi emiten (Nahdiyah & Rahmawati, 2022).

Laporan keuangan perusahaan digunakan investor atau manajer untuk pengambilan keputusan investasi. Investor biasanya melihat kinerja keuangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan melalui berbagai rasio. Rasio keuangan seperti rasio pasar, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dapat memberikan analisis keseluruhan mengenai kinerja perusahaan kepada investor. Investor dapat menghasilkan keputusan investasi menggunakan rasio tersebut. Secara lebih detail, rasio keuangan dapat diukur melalui Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) bank yang menjadi objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh variabel berbeda yang dipilih, tiga variabel signifikan pada interval kepercayaan 95 persen: Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER). Choiriyah et al. (2021) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45. Studi empiris menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan sampel yang diteliti.

Harinurdin (2023) menilai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan teruji bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE mengukur tingkat pengembalian modal pada setiap kegiatan investasi pada saham. ROE digunakan sebagai variabel independen. Berbeda halnya dengan studi lain yang dilakukan oleh Rubaiyath & Lalon (2022) untuk mengukur pengaruh rasio keuangan bank terhadap harga saham dengan memasukkan berbagai faktor spesifik bank seperti Rasio Book to Market, Return on Equity, Price/Earnings to Growth Ratio, Cash Flow per Share, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Dividen per Share, dan Bank Size. Studi ini menunjukkan bahwa hanya variabel Bank Size dan Book to Market Ratio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, dalam konteks Rane & Gupta (2022) yang meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks NIFTY Bank menunjukkan hasil Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien besaran positif yang menunjukkan bahwa harga saham meningkat seiring dengan kenaikan rasio tersebut, hal ini menunjukkan bahwa sentimen positif terbangun di kalangan investor untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih tinggi karena akan semakin banyak permintaan terhadap saham bank. Earning per Share (EPS)

mempunyai dampak positif terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio tersebut maka semakin tinggi investasi pada saham tersebut, yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham tersebut dan harga saham pun meningkat. Return on Equity (ROE) perusahaan merugikan harga saham bank, hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh bank-bank di Indonesia dimana ROE merugikan saham. Perusahaan yang memiliki nilai utang yang tinggi akan memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi Hal ini menjadi sinyal yang tidak baik bagi investor yang berarti tingkat risiko investasi semakin besar karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar (Pangiuik & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rane & Gupta, 2022) di India, dengan menggunakan variabel bebas Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) serta variabel terikat harga saham yang mengacu pada penelitian (Aamir Ali, 2017). Penelitian ini bermaksud melakukan penelitian kembali di Indonesia dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan Komersial pada indeks IDX-PEFINDO di Indonesia”.

#### **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berpusat pada perbankan di Indonesia dengan beberapa batasan masalah, antara lain:

1. Perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasi laporan keuangan pada periode 2016-2022
2. Perbankan komersial menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
3. Perbankan komersial memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian setiap variabel

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan komersial di Indonesia?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan komersial di Indonesia?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perbankan komersial di Indonesia?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perbankan komersial di Indonesia?

Apakah Rasio Keuangan akan Memengaruhi Harga Saham Perbankan Komersial pada indeks IDX-PEFINDO di Indonesia?

#### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham bank komersial di Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham bank komersial di Indonesia.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham bank komersial di Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham bank komersial di Indonesia.

#### **Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Manajer Keuangan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Manajer Keuangan untuk mengelola rasio keuangan perbankan dengan melakukan peningkatan laba per saham, dan dividen untuk menarik investor.

##### **b. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Investor untuk memilih portfolio investasi yang tepat melalui faktor internal perbankan yaitu Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER) pada bank, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan pemilihan portfolio investasi dengan tepat.

##### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperkaya informasi pada penelitian dengan topik yang sejenis, yaitu penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Literatur**

#### **Harga Saham**

Saham adalah salah satu bentuk penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham suatu perusahaan mengartikan kepemilikan persentase tertentu perusahaan tersebut. Harga saham terjadi di pasar modal, ditentukan oleh permintaan dan penawaran pelaku pasar terhadap suatu saham. Harga saham menjadi cerminan kinerja perusahaan. Kenaikan harga saham menjadi sinyal kinerja perusahaan yang baik, maka hal ini menandakan kinerja (Mahirun et al., 2023). Saham perusahaan dengan kinerja yang baik akan lebih banyak diminati oleh investor. Kinerja perusahaan yang baik dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (emiten) dalam periode tertentu. Harga saham berfluktuasi setiap tahun dan volatilitas harga saham ini membuat investor menjadi sulit untuk dapat melakukan investasi (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

Perusahaan yang konsisten melakukan publikasi laporan keuangan dan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya akan memberikan sinyal positif kepada investor terkait keadaan perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan biasanya digunakan sebagai indikator pemeringkatan perusahaan emiten. Volatilitas harga saham di bursa mendorong investor untuk melakukan pemilihan saham menggunakan teknik yang sangat penting dilakukan oleh pelaku pasar untuk menganalisis saham. Analisis saham ini dilakukan karena investor selalu berhadapan dengan pasar saham saat berinvestasi. Investor perlu untuk mengetahui aspek fundamental dari saham tersebut terlebih dahulu ketika menganalisis. Aspek fundamental saham berkaitan dengan industri perusahaan, pendapatan perusahaan, struktur penjualan, dan kinerja keuangan. Investor juga perlu melakukan analisis

saham dengan pendekatan teknikal. Analisis saham berdasarkan pendekatan fundamental dan teknikal dilakukan investor untuk memprediksi harga saham di Bursa Efek Indonesia akan (Tarmidi et al., 2020).

Kepemilikan saham menjadi bukti yang menunjukkan besarnya hak kekayaan dalam suatu organisasi. Pernerbitan saham menjadi salah satu alternatif yang biasa dipilih perusahaan untuk menambah modal kerja. Tingkat keuntungan yang memadai menjadi keunggulan instrumen saham. Selain itu, instrumen saham sangat likuid karena mudah dialihkan melalui aktivitas penjualan saham yang berlangsung di pasar modal. Harga yang diperoleh di pasar modal merupakan harga pasar yang sifatnya dinamis yang dapat turun di bawah harga dasar atau dapat juga naik di atas harga dasar, tergantung pada persepsi investor dan mekanisme pasar. Harga saham dianalisis melalui harga penutupan pada situs web yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Keuntungan menjadi insentif utama bagi investor untuk berpartisipasi di pasar saham. Keuntungan dapat dicapai dengan menjual saham pada harga yang lebih tinggi dari harga pembelian semula (Kayode I. et al., 2022). Investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Analisis ini dilakukan sebelum investor membeli saham perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang menjadi indikator analisis saham adalah Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan perusahaan berdasarkan besarnya margin keuntungan atas penjualan produk suatu perusahaan. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, baik organisasi profit maupun organisasi non-profit. Keuntungan yang optimal menjadi salah satu tujuan organisasi profit. Net Profit Margin Ratio diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin besar nilai Net Profit Margin Ratio, maka semakin baik pula tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan nilai tersebut. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin Ratio, maka semakin baik pula operasional suatu perusahaan. Net Profit Margin Ratio yang tinggi juga menandakan keuntungan perusahaan yang besar, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Harinurdin, 2023).

#### **Earning Per Share (EPS)**

Earning per Share (EPS) adalah rasio keuangan yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan ketika melakukan pemberian laba bersih pada setiap saham yang beredar. Profitabilitas perusahaan yang tercermin pada setiap lembar saham dapat dilihat melalui Earning per Share (EPS). Perusahaan akan memberikan informasi Earning per Share (EPS) secara periodik. Trend Earning per Share (EPS) akan memberikan gambaran naik atau turunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham berdasarkan pergerakan Earning per Share (EPS) yang diikuti oleh pergerakan harga saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal investasi para pemegang saham yang meningkat akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai Earning per Share (EPS) yang tinggi menunjukkan tingginya laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan bertambahnya

dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham. Hal ini akan menjadi pemicu para investor untuk melakukan lebih banyak investasi yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Informasi Earning per Share (EPS) juga dapat menjadi indikator prospek laba perusahaan di masa depan, sehingga Earning per Share (EPS) dinilai penting bagi investor. Earning per Share (EPS) diukur dengan membagi laba bersih dengan jumlah total saham yang beredar. Investor cenderung menyukai Earning per Share (EPS) yang tinggi karena dapat mengoptimalkan pendapatan dari setiap aktivitas investasi yang dilakukan, sehingga investor akan merespon positif peningkatan Earning per Share (EPS) yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah permintaan saham. Jumlah permintaan saham tinggi akan mendorong peningkatan saham perusahaan dan sebaliknya (Istiningrum et al., 2022).

#### **Return on Equity (ROE)**

Return on Equity adalah rasio keuangan yang menjadi indikator untuk melihat tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan melalui pembelian saham biasanya menggunakan indikator Return on Equity untuk mengukur tingkat pengembalian modal. Return on Equity (ROE) berguna untuk mengukur tingkat efisiensi masing-masing modal dan memberikan informasi besarnya produktivitas seluruh dana yang dikelola perusahaan. Pergerakan Return on Equity ratio mempengaruhi harga saham perusahaan. Tingginya Return on Equity ratio akan meningkatkan potensi return yang dapat diterima oleh investor, hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham karena banyaknya permintaan saham oleh investor. Return on Equity (ROE) yang relatif rendah dapat berdampak pada penurunan harga saham (Harinurdin, 2023).

#### **Debt to Equity Ratio (DER)**

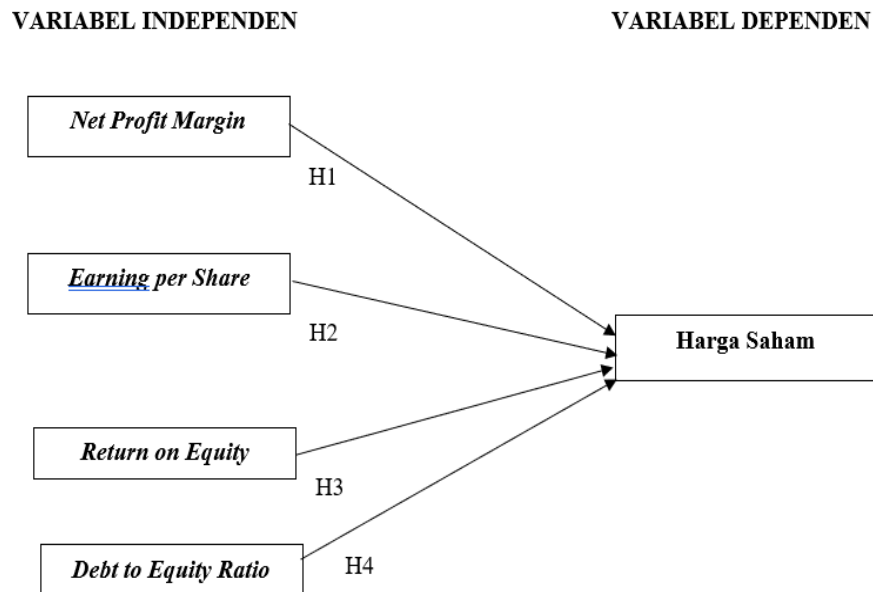
Menurut (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), Debt to Equity Ratio (DER) menjadi acuan investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk berkembang. Perusahaan tetap memerlukan utang untuk modal kerja yang tidak dapat dipenuhi dari laba perusahaan. Investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki kemampuan berkembang dengan agresif sehingga dapat memberikan lebih banyak peluang keuntungan dan pembagian dividen. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

#### **Rerangka Konseptual**

Menurut (Istiningrum et al., 2022), harga saham menjadi indikasi kekuatan perusahaan yang merupakan harga dari saham tunggal dari sejumlah saham yang dapat dijual oleh perusahaan di bursa efek. Menurut (Rane & Gupta, 2022), harga saham meningkat seiring dengan kenaikan Net Profit of Margin ratio yang menunjukkan bahwa investor memiliki lebih banyak ketertarikan untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan Net Profit of Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Choiriyah et al. (2021), tingkat profitabilitas perusahaan dapat dianalisis menggunakan Earning Per Share (EPS). Besarnya keuntungan perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dapat dilihat dari nilai Earning Per Share (EPS). Dividen menjadi salah satu alasan investor dalam pembelian saham adalah untuk mendapatkan dividen. Investor akan memilih

portfolio saham yang memiliki laba per saham yang tinggi karena jika nilai laba per saham kecil maka kecil kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Harga saham yang cenderung turun disebabkan oleh nilai Earning Per Share (EPS) yang rendah. Rane & Gupta (2022) mendapatkan hasil analisis dan temuan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) menjadi indikator untuk melakukan pengukuran laba atas investasi pemegang saham, penghitungan ROE dapat menggunakan rumus laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah saham biasa. Return on Equity (ROE) memiliki nama lain rentabilitas modal sendiri (RMS), tingkat pengembalian kekayaan bersih, dan tingkat pengembalian investasi pemegang saham (Choiriyah et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rane & Gupta (2022), Return on Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) menjadi indikator bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai modal kerja yang diukur dengan menghitung total utang dibagi total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka perusahaan memiliki modal yang semakin kecil dibandingkan dengan utang yang dimilikinya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi (2022), Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian rerangka penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** Anteseden dari Harga Saham

Sumber: Rane & Gupta (2022)

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Net Profit terhadap Harga Saham**

Net Profit Margin yang besar akan menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualan perusahaan. Laba bersih yang besar akan memperbesar peluang perusahaan untuk menambah modal usaha tanpa harus menambah utang baru dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Net Profit Margin yang tinggi akan menarik

lebih banyak investor. Perbankan berperan sebagai intermediary institution untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rane & Gupta, 2022) yang menunjukkan bahwa Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sudirman et al. (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen yang tinggi dipengaruhi oleh Net Profit Margin yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham, sehingga Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

**H1: Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

#### **Pengaruh Earning per Share terhadap Harga Saham**

Menurut (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022), Earning per Share mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Pergerakan harga saham cenderung mengikuti Earning per Share dengan pola pergerakan yang cenderung selaras. Investor cenderung merespon perubahan Earning per Share ratio dari segi potensi keuntungannya. Earning per Share yang tinggi akan memperbesar potensi return yang akan diperoleh investor. Jumlah permintaan saham oleh investor yang tinggi akan menjadi pemicu kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rane & Gupta (2022) menunjukkan Earning per Share mempunyai dampak positif terhadap harga saham dan menunjukkan bahwa semakin tinggi Earning per Share ratio, maka semakin tinggi investasi pada saham tersebut, yang menyebabkan peningkatan permintaan terhadap saham dan harga saham pun meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Ramadhan (2023) yang menunjukkan bahwa ketika laba per lembar saham yang tinggi dihasilkan oleh perusahaan, berarti Perusahaan memiliki uang yang dapat diinvestasikan dalam bisnis lebih banyak atau uang tersebut bisa dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham yang pada akhirnya akan menaikkan harga saham perusahaan, sehingga Earning per Share mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

**H2: Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

#### **Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham**

Menurut Harinurdin (2023) Return on Equity mengukur tingkat pengembalian investasi para investor perusahaan. Return on Equity yang tinggi akan meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dan menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini berarti perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham yang berdampak pada meningkatnya harga saham karena calon investor semakin berminat untuk memilih saham tersebut sebagai portfolio investasi. Effendi (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa kenaikan nilai Return on Equity sejalan dengan kenaikan harga saham, sehingga Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

### **H3: Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

#### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham**

Menurut Manulang et al. (2021), perusahaan yang memperoleh laba akan menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya daripada untuk membayar dividen. Harga saham di bursa akan dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio (DER). Tingginya DER akan membuat harga saham di bursa menjadi rendah. Hal serupa dikemukakan oleh Nanda (2021) yang menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan harga saham, maka perusahaan harus bisa mengelola proporsi modal yang berasal dari laba sendiri dan pihak luar, dengan demikian hipotesis yang terbentuk adalah:

#### **H4: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian dimulai dengan merumuskan masalah penelitian mengenai apakah rasio keuangan perbankan yang terdiri dari Net Profit Margin Ratio, Earning per Share, dan Return on Equity mempengaruhi harga saham bank. Perumusan masalah tersebut berguna untuk menyusun tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh variabel independen Net Profit Margin, Earning per Share, Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap variabel dependen harga saham pada 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, seluruh variabel penelitian ditinjau secara teoritis dan kerangka pemikirannya disusun dalam bentuk bagan untuk mendeskripsikan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Perumusan hipotesis pada tahap selanjutnya diperlukan untuk memberikan jawaban sementara atas permasalahan penelitian dan kemudian diuji dengan hypothesis testing untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin, Earning per Share, Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity (DER). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu penggabungan data time series dan cross-section. Penetapan sampel dilakukan melalui purposive sampling untuk menentukan jumlah unit analisis yang diteliti, yaitu 9 perbankan komersial pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2016-2022 guna mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan software Eviews 9.0. untuk melakukan pengolahan data.

### **Variabel dan Pengukuran**

Mengacu pada rerangka konseptual, penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni Net Profit Margin Ratio, Earning per Share, Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER).

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang diteliti adalah harga saham

Harga saham dianalisis melalui harga penutupan pada situs web finance.yahoo.com yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan

#### **Variabel Independen**

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity* (DER).

**Net Profit Margin Ratio (NPM)**

Rumus *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Rane & Gupta (2022)

**Earning per Share (EPS)**

Rumus *Earning per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Rane & Gupta (2022)

**Return on Equity (ROE)**

Rumus *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Rane & Gupta (2022)

**Debt to Equity Ratio (DER)**

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Manulang et al. (2021)

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga melalui sumber yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan bank komersial yang tersedia di situs web Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs web resmi masing-masing bank komersial di Indonesia, dan data harga saham perbankan di situs web yahoo finance ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) selama 7 tahun (2016-2022).

**Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* untuk unit analisis yang diteliti, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan komersial terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasi laporan keuangan pada periode 2018-2022

2. Perbankan komersial menyajikan data laporan keuangan dalam mata uang Rupiah
3. Perbankan komersial memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian setiap variabel

**Tabel 3.1 Unit Analisis Penelitian**

<b>Kriteria <i>Purposive Sampling</i></b>	<b>Jumlah</b>
Populasi perbankan yang terdaftar pada indeks IDX-PEFINDO di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2022	10
Perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2022	(1)
<b>Jumlah unit analisis penelitian</b>	<b>9</b>
<b>Jumlah observasi selama 7 tahun</b>	<b>63</b>

**Metode Pengujian Data**

Metode pengujian data yang digunakan adalah regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independent yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham perbankan pada indeks IDX-PEFINDO yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun (2016-2022). Olah data akan menggunakan piranti lunak *Eviews* 9.0.

**Uji Kesesuaian Model**

Metode pengujian data penelitian menggunakan regresi data panel yang terbagi menjadi 3 model, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selanjutnya, Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* dibutuhkan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

**Uji Chow**

Uji *Chow* menetapkan salah satu alternatif model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yang digunakan antara *common effect* atau *fixed effect*. Uji *Chow* bertujuan untuk menjelaskan signifikansi dari masing-masing variabel penelitian, menguji variabel memiliki pengaruh berbeda (*fixed effect*) atau tidak berbeda (*common effect*).

Hipotesis dalam Uji *Chow* dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H<sub>0</sub>: *Common effect* merupakan model yang paling tepat

H<sub>a</sub>: *Fixed effect* merupakan model yang paling tepat

Kriteria pengambilan keputusan Uji *Chow*:

a. Apabila nilai probabilitas *cross-section* dari *chi-square*  $< \alpha$  0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, terdapat heterogenitas *cross-section* dan model yang diterima untuk mengestimasi data panel (*fixed effect*), sehingga diperlukan uji lanjutan, yaitu Uji *Hausman*.

b. Apabila nilai probabilitas *cross-section* dari *chi-square*  $> \alpha$  0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Artinya, tidak terdapat heterogenitas *cross-section* dan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel (*common effect*), sehingga Uji *Hausman* tidak perlu dilakukan.

**Tabel 3.2 Hasil Uji Chow**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Chi-Square</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Keputusan</b>

Harga Saham	50.191243	0.0000	H0 ditolak, model yang terpilih adalah <i>fixed effect</i>
-------------	-----------	--------	--

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel hasil Uji *Chow*, model memiliki nilai probabilita *cross-section chi-square* sebesar  $0.0000 < 0.05$ , yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

### Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) menetapkan salah satu alternatif model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *common effect* atau *random effect*. Uji LM didasari oleh penelitian sebelumnya yang menetapkan *random effect* sebagai alternatif model yang paling tepat.

Hipotesis dalam Uji LM dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H0: *Common effect* merupakan model yang paling tepat

Ha: *Random effect* merupakan model yang paling tepat

Kriteria pengambilan keputusan Uji *Chow*:

- Apabila nilai probabilita *cross-section* dari *breusch-pagan*  $< \alpha 0.05$ , maka H0 ditolak. Artinya, model yang diterima untuk mengestimasi data panel adalah *random effect*.
- Apabila nilai probabilita *cross-section* dari *breusch-pagan*  $> \alpha 0.05$ , maka H0 diterima. Artinya, model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah *common effect*.

**Tabel 3.3 Uji *Lagrange Multiplier***

Variabel Dependen	<i>Breusch-Pagan</i>	Probabilitas	Keputusan
Harga Saham	13.73704	0.0002	H0 ditolak, model yang terpilih adalah <i>random effect</i>

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel hasil Uji *Lagrange Multiplier*, model memiliki nilai probabilitas *cross-section statistic* sebesar  $0.0002 < 0.05$ , yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H0 gagal ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect*. Selanjutnya, penetapan *random effect* sebagai model terbaik mengharuskan adanya Uji *Hausman* untuk menguji apakah akan menggunakan model *random effect* atau *fixed effect*.

### Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan salah satu alternatif model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara *random effect* atau *fixed effect*.

Hipotesis dalam Uji *Hausman* dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H0: *Random effect* merupakan model yang paling tepat

Ha: *Fixed effect* merupakan model yang paling tepat

Kriteria pengambilan keputusan Uji *Hausman*:

- Apabila nilai probabilita *cross-section* dari *chi-square*  $< \alpha 0.05$ , maka H0 ditolak. Artinya, model yang diterima untuk mengestimasi data panel adalah *fixed effect*.

- b. Apabila nilai probabilita *cross-section* dari *chi-square*  $> \alpha$  0.05, maka H0 diterima. Artinya, model yang digunakan untuk mengestimasi data panel adalah *random effect*.

**Tabel 3.4 Hasil Uji Hausman**

Variabel Dependen	<i>Chi-Square</i>	Probabilitas	Keputusan
Harga Saham	10.345196	0.0350	H0 ditolak, model yang terpilih adalah <i>fixed effect</i>

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel hasil Uji *Hausman*, model memiliki nilai probabilita *cross-section statistic* sebesar  $0.0350 < 0.05$ , yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *fixed effect*.

#### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur signifikansi variabel independen (*Net Profit Margin Ratio, Earning per Share, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio*) secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen (harga saham). Fokus Uji F adalah untuk menentukan kelayakan model regresi penelitian.

Hipotesis dalam Uji F dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H0: Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Ha: Variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan Uji F:

a. Apabila nilai probabilita *F-statistic*  $< \alpha$  0.05, maka H0 ditolak. Artinya, pengambilan keputusan menetapkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga model regresi penelitian layak untuk digunakan.

b. Apabila nilai probabilita *F-statistic*  $> \alpha$  0.05, maka H0 diterima. Artinya, pengambilan keputusan menetapkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sehingga model regresi penelitian tidak layak untuk digunakan.

**Tabel 3.5 Hasil Uji F**

Variabel Dependen	<i>F-Statistic</i>	Probabilitas	Keputusan
Harga Saham	12.90352	0.0000000	H0 ditolak

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.0

Berdasarkan tabel hasil Uji F, model memiliki nilai probabilita *F-statistic* sebesar  $0.0000000 < 0.05$ , yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H0 ditolak sehingga variabel independen yang terdiri dari *net profit margin, earning per share, return on equity, dan debt to equity ratio* mampu memberikan pengaruh pada harga saham. Hasil uji tersebut merepresentasikan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang layak digunakan.

#### Uji Goodness of Fit (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh independen dalam menentukan variabel dependen. Persentase pengaruh antar

variabel ditunjukkan oleh nilai *adjusted R2* yang terletak di antara 0 dan 1. Adapun kriteria keputusan Uji *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *adjusted R2* mendekati 1, artinya hasil pengujian mendeskripsikan pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependennya.
- Apabila nilai *adjusted R2* mendekati 0, artinya hasil pengujian mendeskripsikan pengaruh yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependennya.

**Tabel 3.6 Hasil Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R2*)**

Variabel Dependen	R2	Adjusted R2
Harga Saham	0.755910	0.697328

Sumber: Hasil Olah *Eviews* 9.0

Berdasarkan Tabel 3.6 Uji *Goodness of Fit* (*Adjusted R2*), hasil menunjukkan bahwa nilai *adjusted R2* sebesar 0.697328. Artinya, variabel independen, seperti *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu harga saham sebesar 69.7328%. Sisanya, 30.2672% menjelaskan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Dengan demikian, terdapat hubungan yang lemah antara *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* dengan harga saham.

#### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menerapkan 2 metode analisis data, yaitu:

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Analisis Regresi Data Panel dilakukan untuk mengidentifikasi arah pengaruh variabel independen (*Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham) melalui pengolahan data *Eviews* 9.0. Persamaan regresi penelitian dapat diuraikan menjadi model seperti di bawah ini:

Model 1

$$SP_{it} = \alpha + \beta_1 NPM_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 DER_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

SP<sub>it</sub> (Y1) = Harga Saham Perbankan

NPM<sub>it</sub> (X1) = *Net Profit Margin*

EPS<sub>it</sub> (X2) = *Earning per Share*

ROE<sub>it</sub> (X3) = *Return on Equity*

DER<sub>it</sub> (X4) = *Debt to Equity Ratio*

#### **Uji T**

Uji T mengukur signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen (*Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (harga saham). Uji T mengasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap.

Hipotesis dalam Uji T dapat berbentuk seperti di bawah ini:

H<sub>0</sub>: Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

H<sub>a</sub>: Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Kriteria pengambilan keputusan Uji T :

- a. Apabila  $\text{sig } t < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai probabilita  $\text{sig } t > \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, secara signifikan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik data secara singkat, yaitu melihat hasil dari nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian. Nilai maksimum merupakan nilai tertinggi dari setiap variabel. Nilai minimum merupakan nilai terendah dari setiap variabel. Standar deviasi menunjukkan data homogen atau heterogen yang bersifat fluktuatif yang berbentuk sebaran data. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang digunakan:

Variabel	N	Mean	Min.	Max.	Std. Dev
Harga Saham	63	3117.3214	640.00	9100.00	2017.03793
Net Profit Margin	63	0.4289	0.02	1.94	0.42372
Earning per Share	63	399.6173	40.72	1275.20	355.53634
Return On Equity	63	0.0988	0.01	0.18	0.05041
Debt to Equity Ratio	63	4.6126	0.78	6.63	1.56610

Sumber : Output regresi data panel *E-Views* 9.0

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Harga Saham** memiliki nilai rata-rata sebesar 3117.3214 dengan nilai standar deviasi sebesar 2017.03793. Nilai maksimum harga saham dimiliki oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 9100 pada tahun 2018, sedangkan yang memiliki nilai harga saham minimum adalah PT Bank OCBC NISP Tbk dengan nilai sebesar 640 pada tahun 2021.
2. **Net Profit Margin** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4289 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.42372. Nilai maksimum *net profit margin* dimiliki oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 1.94 pada tahun 2016, sedangkan yang memiliki nilai net profit margin minimum adalah PT Bank BTPN Tbk dengan nilai sebesar 0.02 pada tahun 2018.
3. **Earning per Share** memiliki nilai rata-rata sebesar 399.6173 dengan nilai standar deviasi sebesar 355.53634. Nilai maksimum *earning per share* dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 1275.20 pada tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai *earning per share* minimum adalah PT Bank BTPN Tbk dengan nilai sebesar 40.72 pada tahun 2018.
4. **Return on Equity** memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0988 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.05041. Nilai maksimum *return on equity* dimiliki oleh PT. Bank Central Asia Tbk dengan nilai sebesar 0.18 pada tahun 2022, sedangkan yang memiliki nilai *return on equity* minimum adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan nilai sebesar 0.01 pada tahun 2016.
5. **Debt to Equity Ratio** memiliki nilai rata-rata sebesar 4.6126 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.56610. Nilai maksimum *debt to equity ratio* dimiliki oleh

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai sebesar 6.63 pada tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai *return on equity* minimum adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0.78 pada tahun 2017.

### Analisis Data

Metode analisis regresi data panel ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *net profit margin*, *earning per share*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Berikut ini adalah hasil persamaan regresi pada penelitian:

$$SP_{it} = 3414.181it + 1559.286NPM_{it} - 0.170261EPS_{it} + 3166.171ROE_{it} - 262.3910DER_{it}.$$

### Analisis Uji Hipotesis

#### Uji T (Uji Individu)

Uji T bertujuan menguji koefisien regresi dari setiap variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika sig. probabilitas  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika sig. probabilitas  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4.2 berikut ini menunjukkan hasil uji t dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian:

**Tabel 4.2 Hasil Uji T (Uji Individu)**

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Return		
	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
Konstanta	3414.181	-	-
NPM	1559.286	0.003355	Positif Signifikan
EPS	-0.170261	0.41655	Tidak Berpengaruh
ROE	3166.171	0.31170	Tidak Berpengaruh
DER	-262.3910	0.03515	Negatif Signifikan

Sumber : Output regresi data panel *Eviews* 9.0

1. **Net Profit Margin** memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.003355 < 0,05$  dengan koefisien sebesar 1559.286. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham.
2. **Earning per Share** memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.41655 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham.
3. **Return on Equity** memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.31170 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *return on equity* terhadap harga saham.
4. **Debt to Equity Ratio** memiliki nilai probabilitas sebesar  $0.03515 < 0,05$  dengan koefisien sebesar -262.3910. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil uji t, maka dapat diinterpretasikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham**

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *net profit margin* terhadap harga saham. Dalam menganalisis profitabilitas *net profit margin* menjadi salah satu indikator dalam menganalisis profitabilitas, dalam penelitian ini kenaikan nilai net profit margin menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rane & Gupta (2022) yang menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham berarti bahwa naik turunnya NPM akan mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi. NPM yang meningkat akan menaikkan harga saham dan NPM yang menurun akan menurunkan harga saham.

#### **Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham**

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning per Share* yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham berarti bahwa tinggi rendahnya EPS tidak diikuti oleh pergerakan harga saham dan tidak akan mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi.

#### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham**

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *earning per share* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *earning per share* memiliki nilai rata-rata 289.5660. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Earning per Share* yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham berarti bahwa tinggi rendahnya EPS tidak diikuti oleh pergerakan harga saham dan tidak akan mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham**

Hasil uji regresi pada penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhandayani (2022) yang menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. DER mencerminkan tingkat utang perusahaan pada modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan tersebut. DER yang berpengaruh negatif terhadap harga saham berarti bahwa tingginya nilai utang yang dimiliki perusahaan akan menjadi ukuran investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan menurunkan saham perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin*, *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada 9 perusahaan perbankan pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 7 tahun (2016-2022). Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2. *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham
3. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham
4. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

#### **Implikasi Manajerial**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian yang dilakukan pada 9 perusahaan perbankan pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 7 tahun (2016-2022) ini menyimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Di samping itu, variabel independent lainnya, yaitu *Earning per Share* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Dengan demikian, implikasi manajerial dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Manajer Perusahaan

Manajer keuangan pada perusahaan diharapkan melakukan pengelolaan faktor internal perusahaan, antara lain *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan diharapkan mampu melakukan pengelolaan utang secara proporsional dan melakukan efisiensi yang untuk membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik. Semakin baik perusahaan mengelola kinerja keuangan, maka akan semakin besar peluang investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Investor perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sebelum investasi dilakukan. Kinerja keuangan yang baik dapat tercermin dari tingkat profitabilitas yang meningkat. Informasi terkait kinerja keuangan dapat diperoleh investor melalui laporan keuangan setiap perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada investor dapat dianalisa dari laporan keuangan perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan di antaranya:

1. Sampel penelitian hanya mencakup 9 perusahaan perbankan pada indeks IDX-PEFINDO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 7 tahun (2016-2022).
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya mencakup *net profit margin*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity ratio*.

#### **Saran**

Berdasarkan analisis dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian berikutnya, yaitu:

1. Menambah tahun terbaru penelitian.
2. Menambah variabel-variabel lain untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham, seperti *Return on Asset* dan *Operating Profit Margin* (Choiriyah et

al., 2021), serta *Total Asset Turnover* (Pangiuk & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

## REFERENCES

- Aamir Ali, M. (2017). The Relationship Between ROA, ROE, ROCE and EPS Ratios with Break-up Values of Shares of Karachi-Pakistan Fuel and Energy Listed Companies. *Journal of Finance and Accounting*, 5(3), 115. <https://doi.org/10.11648/j.jfa.20170503.15>
- Choiriyah, C., Fatimah, F., Agustina, S., & Ulfa, U. (2021). The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, And Operating Profit Margin On Stock Prices Of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Finance Research*, 1(2), 103–123. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v1i2.280>
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 5(1), 72–82. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.331>
- Farhanah, H., & Mutasowifin, A. (2022). Dampak Pengungkapan Intelektual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham: Bukti Dari Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 19(01), 69–82. <https://doi.org/10.29313/performa.v19i01.9723>
- Harinuridin, E. (2023). *The Influence of Financial Ratio and Company Reputation on Company Stock Prices Financial Sector*. 47. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083047>
- Istiningrum, M., Amaniyah, E., Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, P., & Korespondensi, P. (2022). The Effect Of Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), And Company Size On Stock Prices In Food And Beverage Sub Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 2(2), 231–240. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jkim>
- Kayode I., K., Gbenga, O., & Ayobami, R. L. (2022). Effect of Dividend Policy on Share Price Movement: Focusing on Companies Listed on the Nigerian Stock Exchange Market. *Financial Markets, Institutions and Risks*, 6(4), 101–118. [https://doi.org/10.21272/fmir.6\(4\).101-118.2022](https://doi.org/10.21272/fmir.6(4).101-118.2022)
- Mahirun, M., Jannati, A., Kushermanto, A., & Prasetiani, T. R. (2023). Impact of dividend policy on stock prices. *Acta Logistica*, 10(2), 199–208. <https://doi.org/10.22306/al.v10i2.375>
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., & Manalu, E. (2021a). PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KEUANGAN (FINANCE) YANG TERDAFTAR. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., & Manalu, E. (2021b). PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR KEUANGAN (FINANCE) YANG TERDAFTAR. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(02). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Mukhtar, S. I., Saprudin, & Ubedillah. (2022). The Effect of Return on Investment, Debt to Equity Ratio, and Earning Per Share on Stock Price. *International*

- Economic and Finance Review*, 1(2), 66–91.  
<https://doi.org/10.56897/iefr.v1i2.22>
- Nahdiyah, L., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability and Firm Size on Stock Prices with Dividend Policy as a Mediation Variable. *Academia Open*, 7.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3493>
- Nanda, R. E. (2021). *PENGARUH DER, ROA, EPS, DAN DPR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI Djawoto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Nurhandayani, E. (2022). PENGARUH CURRENT CR, DER, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1), 48–61.
- Pangiuk, A., & Sultan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2022). Determinant of Financial Ratios on Stock Price in Multi-Industrial Sector Manufacturing Companies Listed in The Sharia Indonesia Stock Index 2016-2020. In *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* (Vol. 6, Issue 1). [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rane, N., & Gupta, P. (2022a). Issue 24. *Cardiometry* /, 449.  
<https://doi.org/10.18137/cardiom>
- Rane, N., & Gupta, P. (2022b). Issue 24. *Cardiometry* /, 449.  
<https://doi.org/10.18137/cardiom>
- Rubaiyath, A., & Lalon, R. M. (2022). Investigating the Impact of Bank-specific Determinants on Stock Price of Listed Commercial Banks: Evidence from Emerging Economy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(4), 134–142. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14654>
- Simatupang, H. B. (2019). PERANAN PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN INDONESIA. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 2).
- Sudirman, Kamaruddin, & Bayu, T. P. (2020). 29451-Article Text-45793-1-10-20200721\_2. *Jurnal Internasional Sains Dan Teknologi Maju*, 29, 13428–13440.
- Tarmidi, D., Pramukty, R., & Akbar, T. (2020). Fundamental Analysis of Financial Ratios on Stock Prices. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(05), 176–180. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i05.003>